

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk memahami keadaan konteks dengan mengarahkan pada gambaran secara rinci dan mendalam tentang potret keadaan dalam konteks alamiah (*natural setting*) dari peristiwa nyata sesuai dengan bidang kajiannya (Fadli, 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah studi etnografi yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis mendalam tentang budaya berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan objek yang secara terus menerus terhadap suatu situasi dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif berfokus pada penemuan siapa, apa, dan dimana peristiwa atau pengalaman dan untuk mendapatkan wawasan dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami (Kim dkk., 2016). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumenter, dan studi kepustakaan.

#### **3.2 Situasi Sosial**

Yusuf (2014) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian dimulai dari kasus keberadaan individu atau sekelompok orang dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan pada situasi sosial tertentu, mulai dari situasi sosial tunggal hingga masyarakat yang kompleks (Hardani dkk., 2020). Situasi sosial tersebut terdiri atas tiga unsur utama (Yusuf, 2014) yaitu:

1. tempat (*place*), penelitian ini bertempat di Pulau Samosir;
2. pelaku (*actors*), pelaku dalam penelitian ini adalah pembuat/penjual dekke naniura, akademisi, pemerintah, budayawan;
3. kegiatan (*activity*), aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meneliti kuliner dekke naniura di Pulau Samosir.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Partisipan

Subjek dalam metode kualitatif disebut sebagai partisipan. Partisipan merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sebagai sumber informasi. Penentuan partisipan dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek khusus atau seleksi khusus (Siyoto, 2015), yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yang timbul dari pemilihan topik ditujukan langsung kepada mereka yang diyakini memiliki pengetahuan tentang objek yang sedang diteliti. Jika partisipan yang dipilih oleh peneliti masih belum cukup memberikan informasi yang lengkap, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimulai dengan memilih sumber informasi mulai dari sedikit lalu semakin lama semakin besar jumlah sumber informasinya, hingga akhirnya benar-benar dapat mengetahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya (Yusuf, 2014). Peneliti sering kesulitan menemukan orang yang dianggap layak untuk diteliti tanpa informasi dari informan sebelumnya. Dengan cara ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

| No | Partisipan/Narasumber |
|----|-----------------------|
| 1  | Akademisi             |
| 2  | Komunitas/Budayawan   |
| 3  | Pemerintah            |
| 4  | Bisnis/Produsen       |
| 5  | Media informasi       |

Sumber: *Data diolah, 2023*

Tabel di atas adalah narasumber yang menjadi sumber informasi utama yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Samosir lebih tepatnya di Pulau Samosir, Sumatera Utara. Tempat penelitian yang dipilih tersebar di Pulau Samosir mencakup kecamatan Onanrunggu, Kecamatan Pangruruan, Kecamatan Simanindo, Kecamatan Palipi. Daerah yang dipilih termasuk wilayah yang terkait secara budaya, produksi, dan pemerintahan.

### 3.4 Operasional Instrumen Penelitian

Dalam desain penelitian kualitatif, instrumen penelitian sangat penting, bukan hanya karena instrumen tersebut merupakan instrumen pengumpulan data, tetapi karena instrumen tersebut sekaligus merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat (Nugrahani, 2014). Untuk membedakan konsep analitis dalam penelitian, perlu dideskripsikan konsep fungsional variabel. Operasional Instrumen yang diurutkan peneliti adalah:

Tabel 3. 2 Operasional Instrumen Penelitian

| <b>Pokok Pembahasan</b>  | <b>Konsep Teoritis</b>   | <b>Konsep Empiris</b>   | <b>Konsep Analisis</b>   | <b>Sumber</b>   |
|--------------------------|--|---|--|---|
| Pengolahan dekke naniura | Pengolahan makanan adalah proses perubahan bentuk dari bahan mentah menjadi makanan jadi/masak atau siap santap, dengan memperhatikan kaidah cara pengolahan makanan yang baik. (Hatta dkk., 2018) | Pengolahan makanan melibatkan tiga hal yaitu<br>1. Peralatan,<br>2. Penjamah makanan<br>3. Tempat pengolahan<br>(Arrazy dkk., 2020) | Hal yang akan diteliti adalah komponen dari pengolahan yaitu peralatan, penjamah makanan dan tempat pengolahan | Data diperoleh dari proses:<br>1. Wawancara<br>2. Studi dokumentasi<br>3. Observasi |

| Pokok Pembahasan  | Konsep Teoritis   | Konsep Empiris  | Konsep Analisis  | Sumber   |
|---|---|---|--|--|
| Penyajian dekke naniura   | Penyajian makanan merupakan rangkaian akhir dari perjalanan makanan yang siap di santap (Wardana dkk., 2017).   | Penyajian makanan berkaitan dengan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik penataan,</li> <li>2. Teknik menghias makanan,</li> <li>3. Teknik menyajikan makanan dengan alat yang tepat</li> <li>4. Teknik menghidangkan makanan yang baik</li> </ol> (Ekawatiningsih, 2020). | Hal yang akan diteliti adalah komponen dari penyajian yaitu Teknik penataan, Teknik menghias makanan, Teknik menyajikan makanan dengan alat yang tepat Teknik menghidangkan makanan yang baik, menyajikan makanan, menggunakan peralatan khusus sesuai upacara adat yang dilakukan | Data diperoleh dari proses: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Studi dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol> |
| <i>The Triangle Concept of Indonesian Gastronomy</i> pada dekke naniura | Gastronomi adalah seni dan pengetahuan yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman di mana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan | Komponen yang ada pada gastronomi ialah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Food</i></li> <li>2. <i>Culture</i></li> <li>3. <i>History</i></li> </ol> (UNWTO, 2017)   | Hal yang akan diteliti adalah Aspek- Aspek Gastronomi pada dekke naniura dari Ritual/ <i>Ceremony</i> , <i>Spices</i> , <i>Storytelling</i> .  | Data diperoleh dari proses: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Studi dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol> |

| Pokok Pembahasan  | Konsep Teoritis   | Konsep Empiris  | Konsep Analisis  | Sumber  |
|-------------------|---|---|--|---|
|                   | sebagai pusatnya.<br>(Ketaren, 2017)  |   |  |   |
| Upaya Pelestarian | <p>Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun – temurun.<br/>(Permendikbud RI no 10 Tahun 2014)</p> | <p>Bentuk Pelestarian melalui aspek Perlindungan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mencatat, menghimpun, mengolah, dan menata system informasi</li> <li>2. mengkaji nilai tradisi (Permendikbud RI no 10 Tahun 2014, pasal 6 ayat 2)</li> </ol> | <p>Hal yang akan diteliti adalah Aspek- Aspek Pelestarian dalam aspek perlindungan seperti mencatat, menghimpun, mengolah, dan menata system informasi dan juga mengkaji nilai tradisi</p> | <p>Data diperoleh dari proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Studi dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol> |

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penulis menentukan instrumen variabel dimana pertanyaan dikembangkan untuk responden dengan berbagai indikator yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mencari dan menata informasi nantinya. Instrumen penelitian kuantitatif dalam tabel digunakan untuk menentukan indikator pertanyaan yang diminta untuk survei pada wisatawan. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai informasi tambahan untuk data penelitian ini dan untuk mengonfirmasi hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses atau langkah awal dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan tujuan dari penelitian. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini untuk menginventori pengolahan dan peyajian dekke naniura adalah wawancara, observasi, studi literatur, kuesioner, dan studi dokumentasi.

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian melalui wawancara atau tanya jawab tatap muka dan tanggapan verbal antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian (Abubakar, 2021). Wawancara ini dilakukan tanya jawab dengan narasumber seperti pihak Akademisi, Komunitas, Pemerintah, Media Informasi, Bisnis/Produsen, Budayawan untuk dimintai penjelasan atau pendapat yang lebih detail dan mendalam mengenai makanan dekke naniura.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar, 2021). Observasi ini dilakukan dengan berinteraksi langsung antara peneliti dan informan dengan memasuki kehidupan objek pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang dekke naniura. Alat yang digunakan dalam proses observasi adalah kamera atau *handphone* yang dapat mengambil gambar dan video

### **3.5.3 Studi Literatur**

Studi literatur dibutuhkan untuk mendapatkan tambahan informasi atau data tentang teori maupun metode penelitian. Peneliti mencari dan mempelajari buku atau jurnal tentang gastronomi, makanan tradisional dan lokal, dan informasi referensi lainnya untuk mendukung proses penelitian.

### **3.5.4 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa sumber tertulis, atau gambar yang dapat memberikan informasi bagi peneliti. Peneliti membutuhkan dokumentasi berupa pembuatan dekke naniura untuk melengkapi sumber data dan memperkuat informasi yang terkumpul tentang dekke naniura.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

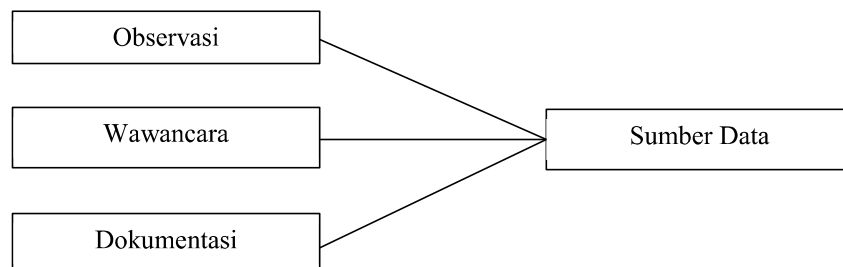
Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Supratiknya, 2015), untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki pemahaman metode penelitian

kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kemauan peneliti untuk memasuki lokasi penelitian baik secara akademis maupun logistik (Hardani dkk., 2020). Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang dapat memberikan data, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan semua bahan penelitian, karena instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, maka data yang dikumpulkan juga didukung oleh alat pengumpul data lainnya. Peneliti menggunakan pedoman observasi/panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang kemudian ditanyakan kepada masing-masing narasumber.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

#### 3.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Abdussamad, 2021). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang di mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama (Hardani dkk., 2020). Peneliti akan memakai observasi partisipatif lalu wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: *Hardani dkk., 2020*

Penelitian mengenai pelestarian dekke naniura pada upacara adat Batak di Pulau Samosir, informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti, serta hasil observasi lapangan dan dokumentasi lapangan.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah selesainya proses pengumpulan data. Tahap ini merupakan bagian terpenting dari metode ilmiah karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Nugrahani, 2014). Adapun

analisis data yang digunakan menurut (Hardani dkk., 2020) merupakan contoh interaktif dari Miles dan Huberman yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

### **3.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mempertajam, mengategorikan, membimbing, mengklarifikasi, dan memfokuskan dengan menghilangkan isu-isu yang kurang penting serta mengorganisasikan dan mengelola data sedemikian rupa sehingga data naratif yang disajikan mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang bertanggung jawab (Nugrahani, 2014).

### **3.8.2 Penyajian Data**

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melihat data, peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Abdussamad, 2021).

### **3.8.3 Penarikan Simpulan**

Peneliti akan melakukan penyimpulan data yang telah peneliti analisis pada tahap sebelumnya. Simpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.